

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Budidaya Gurami di Desa Bulusari

Pada awalnya mayoritas warga di Desa Bulusari berprofesi sebagai petani, peternak hewan, dan ada sebagian yang menjadi buruh. Budidaya gurami khususnya di sektor pembesaran sudah ada di Desa Bulusari ini sejak tahun 1990 an, namun pada saat itu peminatnya masih sangat sedikit. Hal tersebut disebabkan karena pada saat itu mayoritas masyarakat belum mempunyai modal yang cukup, tingkat perekonomian yang belum stabil membuat mereka memilih bekerja serabutan yang dipandang tidak perlu memakai modal yang terlalu banyak.

Pada tahun 2015, yakni pada saat pergantian jabatan kepala desa dari Bapak Suwito ke Bapak Pramudiyanto perlahan-lahan ekonomi masyarakat Desa Bulusari ini mulai tertata. Pada saat pertama kali menjabat sebagai Kepala Desa, ekonomi masyarakat Desa Bulusari saat itu masih belum stabil, masih ada perbedaan yang begitu mencolok di perekonomian masyarakatnya. Beliau mulai mengajak masyarakatnya untuk mencoba berbudiya ikan konsumsi, lewat progam kemitraan yang dirintis oleh pak lurah, masyarakat Desa Bulusari mulai tertarik untuk berbudidaya ikan gurami.

Dari beberapa orang warga yang panen dan dilihat mendapat untung yang cukup besar membuat warga lain di desa ini menjadi termotivasi dan ingin mencoba untuk berbudidaya ikan gurami. Berkat campur tangan bapak kepala Desa Bulusari, sekarang ini mayoritas masyarakat Desa Bulusari kebanyakan sudah memiliki usaha di bidang budidaya ikan, bisa dikatakan saat ini 75 persen warga Desa Bulusari yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan. Hal tersebutlah yang membuat perekonomian masyarakat Desa Bulusari mengalami peningkatan yang drastis.

2. Gambaran Umum Desa Bulusari

Desa Bulusari secara administratif terletak di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Seluruh Wilayah Desa merupakan dataran, dengan luas + 35 Ha, yang sebagian besar adalah pemukiman dan sebagian lagi adalah tanah pekarangan, sawah dan fasilitas umum. Iklim di Desa Bulusari umumnya sama dengan iklim di daerah sekitar kota Tulungagung, Letak Desa Bulusari yang berdekatan dengan aliran sungai Brantas membuat sumber air yang ada di desa ini jernih dan cocok untuk lokasi pembudidayaan ikan.

Kontur tanah berpasir semakin mendukung kualitas air di Desa Bulusari ini. Meskipun sumber air di Desa Bulusari ini sangat dalam tetapi masih sama dengan sumber air yang ada di sekitar Desa Bulusari ini. Kadar kapur yang sedikit semakin mendukung proses pembudidayaan ikan konsumsi yang ada di Desa ini. Penduduk Desa Bulusari sebagian besar

bermata pencaharian di bidang perikanan. Rincian lengkap tentang lokasi

Desa Bulusari adalah sebagai berikut:

1. Kondisi geografis

- | | |
|--------------------------------|-------------|
| a. Luas Pemukiman | = ± 26,5 Ha |
| b. Luas Pekarangan | = ± 2,5 Ha |
| c. Luas Sawah | = ±4 Ha |
| d. Luas Fasilitas Umum | = ± 1,2 Ha |
| e. Luas Daerah Bantaran Sungai | = ± 0,8 Ha |
| f. Total Luas Wilayah | = ± 35 Ha |

2. Topologi

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| a. Bentang wilayah | = Dataran |
| b. Ketinggian rata-rata | = ± 82 mdpl |
| c. Letak | = Kawasan pemukiman |

3. Orbitasi

- | | |
|-------------------------------|-------------|
| a. Jarak ke Ibukota Kecamatan | = ± 6 Km |
| b. Jarak ke Ibukota Kabupaten | = ±6 Km |
| c. Jarak ke Ibukota Propinsi | = ±180 Km |
| d. Jarak ke Ibukota Negara | = ±1.400 Km |

4. Batas Desa

- | |
|---|
| a. Sebelah Utara: Desa Srikaton Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung |
| b. Sebelah Timur: Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung |

- c. Sebelah Selatan: Desa Loderesan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung
- d. Sebelah Barat: Desa Ringinpitu dan Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung⁸¹

B. Paparan Data

Paparan tentang Sistem Budidaya Ikan Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Sistem merupakan tahapan atau suatu unsur teratur yang harus dilalui untuk mencapai suatu hasil yang totalitas. Sistem dalam budidaya gurami bisa diartikan sebagai tahap atau proses yang harus dipenuhi dari awal pemeliharaan gurami sampai dengan panen. Semua proses yang ada harus dilakukan secara berurutan sehingga hasil panen gurami bisa maksimal. Proses atau tahap pembesaran dalam budidaya gurami di Desa Bulusari adalah sebagai berikut:

1. Modal

Dalam menjalankan usaha, pertama kali yang harus diperhatikan adalah ketersediaan modal, modal merupakan hal pokok yang menunjang keberlangsungan suatu usaha. Tanpa adanya modal, suatu usaha tidak akan bisa berjalan lancar. Urusan permodalan dalam budidaya ikan konsumsi di Desa Bulusari ini di kelompokkan menjadi dua. Yakni modal kemitraan

⁸¹ Arsip Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung tahun 2020.

dan modal mandiri. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jianto selaku KAUR KESRA di Desa Bulusari:

“Urusan permodalan dalam budidaya gurami di Desa bulusari ini bisa dikelompokkan menjadi dua, yakni modal kemitraan dan modal mandiri. Modal kemitraan biasanya diperuntukkan bagi pembudidaya ikan yang belum mempunyai modal yang kuat. Sedangkan modal mandiri yakni bagi para pembudidaya ikan yang sudah mampu berdiri sendiri dalam pembudidayaan ikan konsumsi. Modal kemitraan ini pertama kali dibuat oleh Bapak kepala Desa Bulusari guna untuk mengangkat perekonomian masyarakatnya”⁸².

Dalam modal kemitraan ini ternyata dibedakan menjadi dua bagian, yakni yang tidak memiliki lahan dan yang memiliki lahan untuk dijadikan kolam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Eli Mahfud Selaku pembudidaya ikan konsumsi yang ikut progam kemitraan bersama Kepala Desa:

“Pembagian permodalan kemitraan ini memang ada dua, pertama yakni yang tidak memiliki lahan, syaratnya harus mendapat izin khusus dari pak lurah. Karena lahan yang digarap adalah tanah milik pak lurah, dan sudah tenar bahwa tanah yang dimiliki keluarga pak lurah ini hampir di seluruh Desa Bulusari ini, sistemnya yakni dengan bagi hasil selama 10 tahun atas nama 2 orang yakni pak lurah yang memberi seluruh modal dan petani yang memiliki keahlian merawat, dimana nanti ada bagi hasil sama rata dari keuntungan tiap panen setelah di kurangi BOP dan pajak sewa tanah, jika ada kerugian tetap dibagi rata, dan BOP ini tidak perlu dibayar langsung secara total, yang penting ketika setor nanti masih ada untung yang bisa di bawa pulang. Yang kedua yakni punya lahan tapi tidak punya modal, cara bagi hasilnya sama rata juga yang membedakan tidak ada pajak sewa tanah, dan jangka waktunya kemitraan ini terserah petaninya, kalau dirasa sudah mampu berdiri sendiri maka dipersilahkan untuk modal mandiri.”⁸³

Selanjutnya Bapak Santo menambahkan:

⁸²Wawancara dengan Bapak Jianto (Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bulusari), Tanggal 3 juli 2020

⁸³Wawancara dengan Bapak Eli Mahfud (peternak ikan konsumsi dengan modal kemitraan bersama Bapak Kepala Desa Bulusari), Tanggal 5 Juli 2020

“Pada modal kemitraan tanpa lahan ini, pak lurah memberikan syarat yakni untuk peternak gurami yang sudah beliau percaya dan juga terampil dalam budidaya gurami”⁸⁴

Dari pemaparan diatas dapat diketahui Dalam pembudidayaan ikan konsumsi di Desa Bulusari ini permodalannya dibagi menjadi dua, yakni modal kemitraan dan modal mandiri. Pada modal kemitraan ada syarat tertentu yang harus di penuhi, seperti iizin pak lurah pada modal kemitraan tanpa lahan. Modal inilah yang sangat penting dalam pembudidayaan ikan gurami.

2. Pembuatan Kolam dan Kapasitas Tebar

Kolam disini bisa diartikan sebagai tempat untuk membesarkan benih ikan sampai ketahap panen, atau juga bisa diartikan sebagai media pembesaran ikan. Ukuran kolam juga berpengaruh pada pertumbuhan ikan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaenal selaku pembudidaya ikan gurami:

“Sebenarnya ukuran kolam itu terserah sesuai dengan keinginan, tidak ada patokan harus berapa meter panjangnya ataupun berapa meter lebarnya. Namun yang menjadi patokannya yakni rumus jumlah tebar benihnya, yakni patokan umumnya permeter persegi itu 15-17 ekor. Dan biasanya dengan kedalaman 1,5 meter. Rata-rata kolam gurami di Desa Bulusari ini di isi 4000 ekor. Jadi kira-kira ukurannya kurang lebih sekitar 18 x 10 m, dan kebanyakan dibuat bentuk persegi panjang”⁸⁵.

Bapak Eli selaku peternak gurami juga mengatakan:

“ Di Desa ini memang rata-rata perkolam di isi 4000 ekor ikan, saya rasa dengan isian 4000 ekor ini sudah mampu untuk dirasakan hasilnya”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Santo (peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Zaenal (peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Eli Mahfud (peternak ikan konsumsi dengan modal kemitraan bersama Bapak Kepala Desa Bulusari), Tanggal 5 Juli 2020

Selanjutnya Bapak Santo selaku salah satu pembudidaya gurami Desa Bulusari juga mengatakan:

“Kapasitas tebar gurami itu perlu diperhatikan, dikarenakan gurami itu bukan ikan konsumsi yang bisa hidup pada kolam padat tebar, seperti lele dan patin. Antara isi dan ukuran kolam harus diperhatikan sehingga pertumbuhan gurame bisa aman”.⁸⁷

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa kapasitas kolam sangat berpengaruh pada pertumbuhan ikan. di Desa Bulusari ini rata-rata di isi 4000 ekor perkolam. Dengan isian ini di rasa cukup untuk di rasakan hasil panennya.

3. Penentuan Benih

Dalam budidaya ikan gurami benih yang bagus bisa dilihat dari kondisi ikan yang lincah dan gesit. Pemilihan benih harus selektif mungkin, sehingga petani atau pembudidaya tidak mengalami kerugian kedepannya. Pertumbuhan benih yang berkualitas bagus biasanya terlihat lebih cepat, dibanding benih yang berkualitas kurang bagus. Hal itu biasanya disebabkan karena perbedaan nafsu makan ikan. Seperi yang dikatakan oleh Bapak zaenal selaku pembudidaya gurami:

“Di Desa Bulusari rata-rata benih yang akan di tebar oleh pembudidaya biasanya ukurannya silet atau korek, silet itu sekitar ukuran 2 cm, sedangkan korek itu sekitar ukuran 3,5 cm. Harga benih ukuran silet saat ini sekitar Rp 950,00 per ekor, sedangkan ukuran korek saat ini harganya sekitar Rp 1.700,00 per ekor. Dalam memilih benih sebaiknya harus melihat kondisi ikan terlebih dahulu, carilah ikan yang gesit dan lincah. Sehingga kedepannya petani tidak akan mengalami kerugian, dan resiko timbul penyakit pada ikan juga bisa diminimalisir”⁸⁸.

Bapak Santo selaku pembudidaya gurami juga menambahkan:

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Santo (peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak zaenal (peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

“Benih yang berkualitas bagus akan menghasilkan panen yang bagus juga”⁸⁹.

Kemudian Bapak Eli Mahfud juga mengatakan:

“Para peternak gurami disini lebih senang dengan benih ukuran besar seperti silet dan korek”⁹⁰.

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan pemilihan benih yang dilakukan oleh para pembudidaya ikan gurami di Desa Bulusari ini dilakukan secara selektif. Kebanyakan mereka lebih memilih benih ukuran cukup besar karena melihat dari tingkat keamanannya, seperti silet dan korek yakni ukuran 2, 5 cm dan 3, 5 cm.

4. Perawatan

Perawatan dalam budidaya ikan gurami biasanya meliputi pemberian pakan, pencegahan dan pemberian obat jika terjadi gejala tertentu yang menimbulkan penyakit, dan pengkondisian air atau sirkulasi air. Dalam hal pemeberian pakan seperti yang dikatakan oleh Bapak Santo selaku pembudidaya gurami di Desa Bulusari:

“Dalam perawatan gurami yang tidak asing yakni pemberian pakan, sampai tahap panen biasanya jumlah pakan atau pelet yang di habiskan per 1000 ekor ikan yakni 25 sak, Pakan yang bagus untuk gurami yakni pakan yang meiliki kandungan protein 27 sampai 30 persen. Pemberian pakan dilakukan setiap pagi dan sore, pemberian pakan dilakukan secukupnya saja sekiranya habis”⁹¹.

Bapak zaenal selaku peternak gurami juga menambahkan:

“Dalam pemilihan pakan, kebanyakan peternak gurami di Desa ini tidak selalu terfokus pada satu merek, karena kadang dengan merek pakan yang sama hasilnya belum tentu bisa bagus seperti sebelumnya, mereka

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Santo (peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Eli Mahfud (peternak ikan konsumsi dengan modal kemitraan bersama Bapak Kepala Desa Bulusari), Tanggal 5 Juli 2020

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Santo (peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

akan mempertimbangkan pakan yang bagus dengan cara diskusi antar sesama peternak gurami”⁹².

Bapak Tuad selaku pedagang pakan ikan di Desa Bulusari juga menambahkan:

“Kebanyakan peternak gurami di Desa ini akan memilih pakan yang murah di awal pemberian pakan tapi dengan protein yang sama, alasan harga murah ini karena masih produk baru, kemudian di seperempat kurangnya jatah pakan, akan ditutup dengan pakan yang bagus dengan merek yang terkenal”⁹³.

Selanjutnya yakni perawatan atau pengkondisian air, menurut Bapak Eli Mahfud:

“Perawatan air sangat penting dalam proses pembesaran gurami, karena air yang bagus mengandung banyak oksigen yang membuat ikan gurami menjadi nyaman, Air yang bagus biasanya berwarna agak kehijauan yang menandakan munculnya plankton, jika plankton mati maka menandakan kualitas airnya menjadi buruk”⁹⁴.

Bapak Santo selaku peternak gurami di Desa ini juga menambahkan:

“biasanya untuk mengurangi kadar amoniak di kolam, dilakukan pembersihan dengan cara penyedotan kotoran yang berada di bawah air. Untuk mengatasi cuaca dingin biasanya dilakukan sirkulasi air dengan cara mengalirkan air kekolam sampai tumpah setiap 2 hari sekali”⁹⁵.

Bapak Purwanto juga mengatakan:

“Dengan air yang bagus, ikan akan merasa nyaman dan akan berpengaruh pada pertumbuhan ikan”⁹⁶.

Selanjutnya pencegahan penyakit, seperti yang dikatakan oleh Bapak Zaenal selaku pembudidaya ikan:

⁹² Wawancara dengan Bapak zaenal (peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

⁹³ Wawancara dengan Bapak Tuad (Pedagang pakan ikan), tanggal 5 Juli 2020

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Eli Mahfud (peternak ikan konsumsi dengan modal kemitraan bersama Bapak Kepala Desa Bulusari), Tanggal 5 Juli 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Santo (peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Purwanto (peternak ikan gurami), Tanggal 6 Juli 2020

“Untuk mencegah munculnya penyakit pada ikan gurami, biasanya perawatannya dilakukan dengan cara mencampur vaksin anti virus kedalam pakan ikan gurami. Atau biasanya dengan cara mencampurkan anti biotik ke air kolam”⁹⁷.

Bapak Agus selaku peternak ikan gurami di Desa Bulusari juga menambahkan:

“Pencegahan penyakit ini juga bisa di lakukan dengan cara perawatan air kolam, ketika air kolam bagus, maka tidak akan muncul bakteri atau virus yang bisa mengganggu kesehatan ikan”⁹⁸.

Bapak Santo juga menambahkan:

“Pencegahan penyakit memang penting dilakukan, hal ini bertujuan agar ikan kebal terhadap penyakit yang kemungkinan bisa menyerang ikan”.

Dari penjelasan diatas bisa dikatakan, perawatan yang baik akan berdampak pada kecepatan pertumbuhan gurami, pemberian pakan, perawatan air, dan pencegahan penyakit juga menjadi kunci utama dalam budidaya ikan gurami di Desa Bulusari ini.

5. Penentuan Harga Jual Gurame

Harga jual bisa diartikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang Penentuan harga jual gurami konsumsi ini tidak bisa ditentukan oleh keinginan pemiliknya, tetapi disesuaikan dengan harga pasaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jianto Selaku KAUR KESRA di Desa Bulusari:

“Selama ini memang belum ada patokan resmi harga jual ikan gurami konsumsi, semua hanya mengikuti harga pasaran. Terkadang harga jual gurami konsumsi juga bisa berubah sewaktu-waktu. Saat ini harga jual

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak zaenal (peternak gurami), tanggal 4 Juli 2020

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Agus (peternak gurami), tanggal 3 Juli 2020

gurame dengan timbangan basah mencapai Rp 31.000,00, sedangkan dengan timbangan kering seharga Rp 27.500, 00”⁹⁹.

Selanjutnya Bapak Mulani selaku pedagang ikan gurami juga mengatakan:

“Saat ini saya membeli gurami dengan harga Rp. 30.000,00 dari pembudidaya ikan gurami. Harga gurame terkadang sering mengalami perubahan, kadang bisa naik terkadang juga bisa turun”¹⁰⁰.

Bapak zaenal selaku pembudidaya gurami juga menambahkan:

“Sepengetahuan saya saat ini harga gurami memang Rp.30.000,00 dan juga ada yang Rp. 31.000,00 tapi terkadang harga ini juga bisa berubah sewaktu-waktu, bisa naik dan juga bahkan turun”.

Dari pemaparan di atas bisa diartikan bahwa sampai saat ini belum ada patokan khusus mengenai berapa harga jual ikan gurami konsumsi. Para pembudidaya ikan gurami di Desa Bulusari hanya mengikuti harga pasar yang ditentukan oleh pedagang yang membeli gurami mereka. Jika dirasa harga jualnya cocok maka mereka akan melepas guraminya. Namun jika dirasa harga beli pedagang kurang cocok, mereka akan mencari pedagang lain yang sekiranya lebih bagus harga belinya. Dan kebanyakan para pembudidaya gurami ini lebih tertarik pada pedagang yang mampu membayar hasil panen secara kontan.

Selanjutnya Bapak Zaenal selaku pembudidaya gurami di Desa Bulusari juga mengatakan:

“Terkadang perubahan harga ini juga bisa mengakibatkan berkurangnya pendapatan, hal ini bisa terjadi karena setiap tahun harga pakan gurami terus mengalami kenaikan, tetapi terkadang ada masa

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Jianto (Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bulusari), Tanggal 3 juli 2020

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Molani selaku pedagang gurami, tanggal 15 juli 2020

dimana harga gurami dipasaran turun, namun harga pakan terlanjur sudah naik”¹⁰¹.

Dari pemamaparan diatas bisa dikatakan bahwa harga pakan yang terus naik dan belum adanya standar mengenai harga gurami di pasaran bisa menyebabkan berkurangnya pendapatan para pembudidaya gurami, dan juga bisa di katakan hal ini juga bisa menjadi salah satu kelemahan dalam berbudidaya ikan gurami.

6. Masa Panen Gurame

Biasanya ikan gurame itu masa panennya satu tahun sekali, Gurame mulai bisa dipanen sekitar usia 10 sampai 12 bulan. Ikan gurame ini memiliki masa panen yang lebih lama ketimbang ikan patin dan lele. Biasanya ikan patin dan lele dalam satu tahun bisa dua kali panen, tetapi ikan gurami konsumsi ini hanya dapat dipanen satu kali selama satu tahun. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Santo Selaku pembudidaya ikan gurami di Desa Bulusari:

“Di Desa ini hampir setiap hari selalu ada warga yang panen gurami, biasanya sering terlihat truk yang mengangkut gurami berada di pinggir jalan. Pembudidaya gurami di Desa Bulusari ini biasa menjual guraminya ke berbagai pedagang ikan konsumsi di Tulungagung, yang penting pembayarannya beres. Biasanya berat rata-rata ikan gurami yang dipanen itu 5-8 ons. Berat 5-8 ons inilah yang sering masuk ke timbangan basah. Sedangkan biasanya yang kecil dan yang terlalu besar akan masuk ke timbangan kering dengan harga yang berbeda”¹⁰².

Bapak Zaenal juga mengatakan:

“Di Desa ini memang rata-rata panen gurami di usia kisaran 10 sampai 12 bulan”¹⁰³.

Selanjutnya Bapak Santo juga mengatakan:

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Zaenal (peternak gurami), tanggal 4 Juli 2020

¹⁰² wawancara dengan Bapak Santo (Peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Zaenal (peternak gurami), tanggal 4 Juli 2020

“Masa panen ini tidak bisa di tentukan di dalam bulan tertentu, karena proses penebaran benih ikan setiap peternak mesti tidak bebarengan”¹⁰⁴.

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa masa panen ikan gurami ini satu tahun sekali. Para pembudidaya gurami di Desa Bulusari ini sudah mampu memilih pedagang gurami yang bagus, dimana pembayaran setelah panen bisa kontan atau terkadang juga bisa sesuai kesepakatan antara pembeli gurami dengan petani gurami.

7. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Bulusari

Peningkatan ekonomi bisa di artikan sebagai bertambahnya tingkat penghasilan menuju ke kehidupan yang lebih layak dan lebih baik. Dari sektor budidaya ikan konsumsi, khususnya ikan gurami, menyumbang andil besar dalam meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Bulusari ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Jianto selaku KAUR kesejahteraan Rakyat Desa Bulusari:

“Berkat bantuan dan campur tangan kepala desa, saat ini warga Desa Bulusari sudah banyak yang berbudidaya ikan gurami. Mulai tahun 2015 lambat laun ekonomi masyarakat Desa Bulusari ini mulai mengalami peningkatan. Hasil panen setiap tahun dirasa mampu menutupi kebutuhan mereka. Dari berbudidaya ikan konsumsi ini masyarakat Desa Bulusari bisa mendapat tambahan penghasilan yang lumayan besar. Dan terlihat dari kondisi rumah mereka yang terlihat bagus dibandingkan tahun sebelumnya. Bisa dikatakan peningkatan perekonomiannya mencapai 50 persen lebih dibanding tahun-tahun sebelumnya”¹⁰⁵.

Selanjutnya Bapak Eli Mahfud menambahkan:

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Santo (peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Jianto (Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bulusari), Tanggal 3 juli 2020

“Saat ini warga Desa Bulusari sudah banyak yang bisa mengkuliahan anaknya berkat usaha budidaya ikan gurami ini”¹⁰⁶.

Bapak Santo juga berkata:

“Saat ini ekonomi masyarakat Desa ini bisa di katakan sudah meningkat dan tertata. Bisa dikatakan pendapatan saya juga bertambah di banding sebelum memelihara ikan gurami, bahkan setiap bulan saya bisa memperoleh pendapatan bersih hampir sembilan juta”¹⁰⁷.

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa memang terbukti berkat hasil budidaya ikan gurami kondisi perekonomian masyarakat Desa Bulusari mengalami peningkatan yang drastis. Dan kehidupan masyarakat juga terlihat lebih mapan dalam kehidupannya.

C. Temuan Penelitian

Temuan tentang Sistem Budidaya Ikan Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

Dalam usaha budidaya ikan gurami, khususnya pada tahap pembesaran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulusari menerapkan sistem pemeliharaan yang cocok untuk meningkatkan hasil panen. Dengan adanya sistem ini maka hasil panen gurami masyarakat Desa Bulusari bisa maksimal. Setelah melakukan pengamatan budidaya ikan gurami konsumsi di Desa Bulusari sistem budidaya yang digunakan yaitu meliputi, modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual, dan masa panen sampai ke peningkatan ekonomi.

1. Modal

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Eli Mahfud (peternak ikan konsumsi dengan modal kemitraan bersama Bapak Kepala Desa Bulusari), Tanggal 5 Juli 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Santo (Peternak ikan gurami), tanggal 4 Juli 2020

Berdasarkan paparan data terkait dengan kebutuhan modal dalam pembesaran ikan gurami, para pembudidaya ikan gurami di Desa Bulusari menggunakan dua jenis modal. Yakni modal mandiri dan modal kemitraan bersama Kepala Desa. Modal mandiri adalah modal yang dikeluarkan dari dana pribadi, kebanyakan yang menggunakan modal mandiri adalah pembudidaya yang sudah mapan.

Selanjutnya adalah modal kemitraan, yakni modal berupa kerja sama dengan sistem bagi hasil, semua BOP di awal di tanggung oleh Kepala Desa tapi tetap di atasnamakan dua orang. Modal kemitraan Di sini dibagi lagi menjadi dua, yakni bagi yang mempunyai lahan dan yang tidak mempunyai lahan. Yang membedakan pada kemitraan yang tidak memiliki lahan harus mendapat syarat khusus dari pak lurah, yakni merupakan orang yang bisa dipercaya dan memiliki keterampilan berbudidaya ikan dan juga harus membayar sewa tanah.

Sistem pembagian pada modal kemitraan dengan lahan sendiri yakni semua pendapatan hasil panen dikurangi BOP, keuntungan di bagi dua. Pembayaran BOP bisa di cicil sesuai kemampuan. Tidak harus di panen pertama dilunasi. Sistem kemitraan tanpa lahan sama seperti sebelumnya, yang membedakan hanya ada tambahan pajak sewa tanah dan kontrak selama 10 tahun.

Dalam pelaksanaan modal kemitraan ini Bapak Kepala Desa Bulusari memberikan kelonggaran pembayaran BOP yang bertujuan agar masyarakat yang ikut progam ini ketika panen dan membayar BOP tapi

masih bisa membawa pulang untung yang bisa dirasakan. Sehingga mereka bisa menikmati hasil panen selama satu tahun tersebut. Dengan adanya bantuan modal, masyarakat yang tidak mempunyai modal menjadi terbantu dalam berbudidaya ikan gurami.

2. Pembuatan Kolam dan Kapasitas Tebar

Berdasarkan paparan data terkait dengan pembuatan kolam dan kapasitas tebar kolam yang ada di Desa Bulusari ini kebanyakan memiliki kedalaman 1,5 meter. Rata-rata luas kolam yang ada di Desa ini adalah sekitar 18 m x 10 m. Dengan kapasitas per meternya di isi 10 sampai 17 ekor ikan. Ukuran dan kapasitas isian kolam sangat mempengaruhi pertumbuhan ikan gurami. Ukuran dan kapasitas isian kolam harus pas, tidak boleh terlalu longgar ataupun terlalu padat. Perhitungan dalam penentuan kapasitas kolam ini dilakukan dengan cara mengalikan panjang, lebar, dan kedalaman kolam dengan jumlah ikan yang ingin di tebar per meternya, Setelah dikalikan maka akan ketemu kapasitas kolam yang sesuai. Dengan kapasitas yang pas pertumbuhan ikan dirasa akan bagus.

3. Penentuan Benih

Berdasarkan paparan data terkait dengan penentuan benih, para pembudidaya ikan gurami di Desa Bulusari melakukan proses pemilihan benih secara selektif. Benih yang dipilih adalah benih ikan yang terlihat sehat yakni dengan ciri-ciri pergerakannya lincah dan gesit. Kebanyakan mereka lebih memilih benih ikan yang memiliki ukuran sedang atau yang

penting dirasa sudah aman dan mudah beradaptasi. Ukuran benih yang sering digunakan untuk konsumsi gurami di Desa Bulusari ini yaitu sekitar 2,5 cm dan 3,5 cm yang biasa dikenal dengan istilah ukuran silet dan korek. Dengan pemilihan benih yang bagus sangat mendukung kualitas ketika panen.

4. Perawatan

Berdasarkan paparan data terkait dengan perawatan ikan gurami, Pembudidaya ikan gurami di Desa Bulusari melakukan 3 proses dalam hal perawatan ikan gurami yaitu, pemberian pakan, pengkondisian atau sirkulasi air, dan pencegahan penyakit. Pemberian pakan biasa dilakukan dua kali sehari yakni pagi dan sore secukupnya saja sekiranya habis. Pakan yang digunakan yang memiliki kandungan protein 27 sampai 30 persen.

Dalam hal perawatan air dilakukan dengan cara membuang kotoran pada dasar kolam setiap dua minggu sekali dengan cara tehnik penyedotan menggunakan selang spiral, dan penambahan air sampai tumpah setiap dua hari sekali. Pencegahan penyakit biasanya dilakukan dengan cara pemberian vaksin anti virus kedalam pakan ikan gurami atau juga bisa dilarutkan kedalam air kolam. Hal tersebut sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan gurami sampai panen.

5. Penentuan Harga Jual Gurame

Berdasarkan paparan data terkait dengan penentuan harga jual gurami di Desa Bulusari, pembudidaya atau peternak gurami di Desa

Bulusari ini menentukan harga jual gurami mengikuti harga pasar. Belum ada patokan khusus yang menjadi standar harga jual gurami. Para peternak gurami akan saling bertukar informasi guna untuk mengetahui harga yang dirasa paling cocok, sehingga tidak ada salah satu peternak gurami yang tertipu oleh pedagang.

Belum adanya standar harga menjadi kelemahan dalam budidaya ikan gurami yang dapat mengurangi pendapatan peternak atau pembudidaya gurami. Biasanya berkurangnya pendapatan ini bisa terjadi ketika harga gurami turun namun harga pakan tidak mau turun bahkan harga pakan terus naik. Maka otomatis pendapatan yang semestinya didapat akan berkurang.

6. Masa Panen Gurame

Berdasarkan paparan data terkait dengan masa panen gurami di Desa Bulusari, Para pembudidaya atau peternak gurami biasanya memanen ikan gurami di kisaran umur 10 sampai 12 bulan. Ikan gurami konsumsi bisa di panen hanya satu kali dalam setahun. Kebanyakan ikan yang di panen ini memiliki bobot rata-rata 5 ons sampai 8 ons. Bobot tersebut dirasa sudah cukup untuk di jual dan akan masuk ke timbangan basah dengan harga jual yang lebih tinggi, biasanya selain ukuran 5 ons sampai 8 ons akan masuk ketimbangan kering dengan harga di bawah timbangan basah.

7. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Bulusari

Berdasarkan paparan data terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bulusari dapat dilihat bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Bulusari telah meningkat drastis, bisa dikatakan peningkatan yang terjadi sebesar 50 persen. Peningkatan ini bisa terlihat dari bertambahnya rata-rata pendapatan perkeluarga, Bahkan saat ini perbulan setiap peternak gurami bisa mendapat keuntungan bersih sekitar 8, 3 juta. Dengan pendapatan tersebut saat ini kehidupan masyarakat semakin mapan, terbukti dari kondisi rumah yang layak dan sudah banyak yang bisa mengkuliahkan anaknya.